

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Artinya, semakin kecil kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka perusahaan cenderung akan melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela.
2. Kepemilikan *blockholder* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Dalam hal ini, semakin besar kepemilikan *blockholder* dalam perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas.
3. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, adanya kepemilikan asing dalam perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas.
4. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak menjamin perusahaan akan melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kekurangan atau kelemahan yang ada pada penelitian yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Indeks kelengkapan pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran kelengkapan pengungkapan ditentukan atas dasar penilaian terhadap ungkapan yang dibuat oleh peneliti setelah membaca dan mengamati sehingga masih bersifat subyektif.
2. Jumlah sampel yang relatif terbatas, hanya 86 perusahaan dari 146 perusahaan manufaktur karena terdapat kesulitan dalam memperoleh data laporan tahunan.
3. Pemilihan sampel yang tidak random dan hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok manufaktur saja sehingga belum dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian di luar kelompok tersebut.
4. Periode pengamatan yang hanya satu tahun, yaitu tahun 2007, sehingga memungkinkan praktik pengungkapan sukarela perusahaan yang diobservasi kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, hal ini diduga menjadi penyebab hasil analisis tidak mampu menemukan keterkaitan antara struktur kepemilikan perusahaan yang bersifat jangka panjang dengan motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
5. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dalam pengukuran kepemilikan asing sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh besaran variabel kepemilikan asing tersebut. Selain itu, kepemilikan asing dalam penelitian ini tidak melihat asal negara dari investor yang memiliki kepemilikan saham pada perusahaan sampel. Terdapat kemungkinan bahwa investor yang berasal dari Amerika, Inggris, dan Australia memiliki *requirement* yang lebih tinggi terhadap pengungkapan informasi perusahaan dibandingkan dengan negara lain.
6. Penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya kepemilikan silang antar jenis kepemilikan yang diteliti.

5.3 Saran

Terkait dengan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka saran peneliti bagi penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Diperlukan keterlibatan pihak lain selain penulis untuk mengatasi masalah subjektivitas dalam perhitungan indeks pengungkapan sukarela. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain adalah diskusi *focus group*, diskusi panel, dan *peer review*.
2. Mengambil sampel dari semua industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan publik di Indonesia. *Checklist* yang digunakan dalam penelitian berikutnya harap disesuaikan dengan peraturan penyajian dan pengungkapan informasi untuk masing-masing industri.
3. Memasukkan variabel independen lain terkait dengan struktur kepemilikan dalam penelitian selanjutnya, seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan individual, serta menambah variabel kontrol lainnya.
4. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang. Dengan dilakukan penambahan periode pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat ditemukan keterkaitan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan dengan motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
5. Dalam pengukuran variabel kepemilikan asing pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan skala rasio, yaitu proporsi kepemilikan asing terhadap jumlah saham beredar, sehingga dapat lebih merepresentasikan variabel kepemilikan asing.